

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Obyek Penelitian

Obyek penelitian adalah laporan tahunan yang diperoleh dari *website* bank syariah yang berstatus bank umum syariah yang ada di Indonesia berupa laporan tahunan periode 2013-2018.

B. Jenis Data

Penelitian ini menggunakan jenis data kuantitatif. Data kuantitatif dalam penelitian ini adalah data yang dibutuhkan oleh setiap variabel-variabel yang terdapat dalam laporan tahunan bank umum syariah.

Sumber data dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder yang berarti menggunakan data pada laporan tahunan bank umum syariah di Indonesia yang dipublikasikan oleh setiap bank syariah pada *website* masing-masing bank umum syariah dalam tahun periode 2013-2018.

C. Teknik Pengambilan Sampel

Pengambilan sampel dalam penelitian menggunakan *purposive sampling* yang dipilih berdasarkan pada kriteria-kriteria tertentu, yaitu sebagai berikut:

1. Bank syariah yang berstatus bank umum syariah yang mempublikasikan laporan tahunan.

2. Bank syariah yang mempublikasikan laporan tahunan dari tahun periode 2013-2018.
3. Tersedianya data-data yang dibutuhkan atas variabel-variabel yang akan diteliti dalam laporan tahunan masing-masing bank umum syariah tahun periode 2013-2018.

Berdasarkan kriteria-kriteria yang ditetapkan (*purposive sampling*), keseluruhan bank syariah berstatus bank umum syariah yang ada di Indonesia ada 13 bank. Hanya 11 bank telah memenuhi kriteria pengambilan sampel yang telah ditentukan. Oleh karena itu, penelitian ini mengambil 11 bank syariah di Indonesia, dapat dilihat pada tabel 3.1 sebagai berikut:

Tabel 3.1
Bank Umum Syariah

No.	Bank Syariah	Kriteria 1	Kriteria 2	Kriteria 3
1	BCA Syariah	Ya	Ya	Ya
2	BNI Syariah	Ya	Ya	Ya
3	BRI Syariah	Ya	Ya	Ya
4	BJB Syariah	Ya	Ya	Ya
5	Maybank Syariah	Ya	Ya	Ya
6	Muamalat Syariah	Ya	Ya	Ya
7	Panin Syariah	Ya	Ya	Ya
8	Bukopin Syariah	Ya	Ya	Ya
9	Mandiri Syariah	Ya	Ya	Ya
10	Mega Syariah	Ya	Ya	Ya
11	Victoria Syariah	Ya	Ya	Ya
12	Aceh Syariah	Ya	Tidak	Tidak
13	BTPN Syariah	Ya	Tidak	Tidak

Berdasarkan tabel 3.1 dapat dilihat daftar bank umum syariah di atas ada 13 BUS, hanya 11 BUS yang memenuhi kriteria

penyampelan (*purposive sampling*).

D. Teknik Pengumpulan Data

Jenis data dalam penelitian ini merupakan data yang berupa laporan tahunan (*annual report*) yang terdapat pada perusahaan perbankan syariah yang dipublikasikan oleh setiap bank pada *website* masing-masing bank umum syariah dalam tahun periode 2013-2018.

E. Definisi Operasional Variabel

1. Variabel Dependen

- a) Hannifa dan Hudaib (2007) mendefinisikan bahwa identitas etika merupakan pengungkapan informasi oleh perusahaan yang terdiri dari lima tema dan delapan dimensi yang terdapat dalam laporan tahunan perusahaan. Pada lima identitas etika tersebut, yaitu Nilai dan Filosofi yang Mendasari, Tersedianya Produk dan Jasa yang Bebas dari Bunga, Adanya Batasan Kesepakatan sesuai dengan Prinsip Islam, Fokus dalam Pengembangan dan Tujuan Sosial dan Tunduk pada Tinjauan Tambahan oleh Dewan Pengawas Syariah. Pada masing-masing tersebut memiliki 78 (tujuh puluh delapan) poin-poin penilaian yang akan diuraikan pada tabel berikut ini:

Tabel 3.2
Poin Penilaian Identitas Etika

DIMENSI	
Pernyataan Visi dan Misi	
1	Komitmen untuk beroperasi sesuai dengan prinsip syariah
2	Komitmen untuk memberikan bagi hasil sesuai dengan prinsip syariah
3	Fokus untuk memaksimalkan bagi hasil bagi pemegang saham
4	Arahan saat ini untuk melayani kebutuhan umat muslim
5	Arahan di masa mendatang dalam melayani kebutuhan umat muslim
6	Komitmen untuk melakukan aktivitas investasi sesuai dengan prinsip syariah
7	Komitmen untuk melakukan aktivitas pendanaan sesuai dengan prinsip syariah
8	Komitmen untuk memenuhi kontrak melalui pernyataan akad
9	Apresiasi kepada pemegang saham dan pelanggan
BOD (<i>Board Of Director</i>) dan CEO	
1	Nama anggota Dewan
2	Posisi anggota dewan
3	Foto anggota dewan
4	Profil anggota dewan
5	Kepemilikan saham anggota dewan
6	Jabatan direktur ganda yang ada diantara anggota dewan
7	Keanggotaan Komite Audit
8	Komposisi dewan: eksekutif vs <i>non</i> -eksekutif
9	Dualitas peran: CEO merupakan ketua dewan
10	Nama tim manajemen
11	Posisi tim manajemen
12	Foto tim manajemen
13	Profil tim manajemen
Produk	
1	Tidak terdapat keterlibatan dalam aktivitas yang dilarang oleh prinsip syariah
2	Keterlibatan dalam aktivitas yang dilarang oleh prinsip syariah (% dari laba)
2	Keterlibatan dalam aktivitas yang dilarang oleh prinsip syariah (% dari laba)
3	Alasan keterlibatan dalam aktivitas yang dilarang oleh prinsip syariah

DIMENSI	
4	Penanangan aktivitas yang dilarang oleh prinsip syariah
5	Memperkenalkan produk baru
6	Persetujuan ex-ante oleh DPS untuk produk baru
7	Konsep syariah yang mendasari dalam persetujuan produk baru
8	Definisi produk
9	Aktivitas investasi (umum)
10	Proyek pendanaan (umum)
Zakat, Shadaqah, dan Dana Kebajikan	
1	Kewajiban bank untuk zakat
2	Jumlah yang dibayarkan untuk zakat
3	Sumber dana zakat
4	Penggunaan dana zakat
5	Saldo zakat yang belum terdistribusikan (jumlah)
6	Alasan saldo zakat belum terdistribusikan
7	Pernyataan dari DPS bahwa sumber dan penggunaan zakat sesuai dengan prinsip syariah
8	Pernyataan dari DPS bahwa zakat telah dihitung secara tepat sesuai dengan prinsip syariah
9	Zakat dibayarkan oleh individual (jumlah)
10	Sumber dana shadaqah
11	Penggunaan dana shadaqah
12	Sumber qard al-hasan (dana kebajikan)
13	Penggunaan qard al-hasan
14	Kebijakan untuk memberikan qard al-hasan
15	Kebijakan untuk menindaklanjuti gagal bayar atas qard al-hasan
Karyawan	
1	Komitmen untuk memenuhi kontrak melalui pernyataan akad
2	Jumlah karyawan
3	Kebijakan atas kesempatan yang sama
4	Kesejahteraan karyawan
5	Pelatihan: kesadaran syariah
6	Pelatihan: lainnya
7	Pelatihan: skema rekrutmen
8	Pelatihan: moneter
9	Penghargaan bagi karyawan
Debitur	
1	Kebijakan pemberian piutang
2	Jumlah piutang yang dihapusbukukan
3	Tipe aktivitas peminjaman (umum)
4	Tipe aktivitas peminjaman (detail)

DIMENSI	
Masyarakat	
1	<i>Women branch</i>
2	Penciptaan lapangan pekerjaan
3	Dukungan untuk organisasi yang menyediakan manfaar bagi masyarakat
4	Partisipasi dalam program sosial pemerintah
5	Sponsor aktivitas masyarakat
6	Komitmen terhadap peran sosial
7	Pengujian sampel transaksi
Dewan Pengawas Syariah	
1	Nama anggota dewan
2	Foto anggota dewan
3	Remunerasi anggota dewan
4	Laporan yang ditandatangani oleh semua anggota dewan
5	Jumlah pertemuan/rapat yang diselenggarakan
6	Pengujian semua transaksi bisnis
7	Pengujian sampel transaksi bisnis
8	Pelaporan cacat pada produk: spesifik dan detail
9	Rekomendasi untuk memperbaiki cacat pada produk
10	Tindakan yang diambil oleh manajemen untuk memperbaiki cacat pada produk
11	Distribusi laba dan rugi sesuai dengan prinsip syariah

Sumber : Haniffa dan Hudaib (2007)

Ethical Identity Index yang diadopsi oleh Haniffa dan Hudaib (2007) untuk mengukur pengungkapan identitas etika. *Ethical Identity Index* (EII) yang diadopsi oleh Haniffa dan Hudaib (2007) ini dengan formulasi sebagai berikut:

$$EII_j = \frac{\sum_{i=1}^{n_j} X_{ij}}{n_j}$$

Keterangan:

EII_j : *Ethical Identity Index*

X_{ij} : Nilai 1 jika konstruk i-th diungkapkan, dan nilai 0 jika tidak mengungkapkan

N_j : Jumlah Konstruk yang diungkapkan oleh bank (n_j ≤ 78)

2. Variabel Independen

a) Ukuran Dewan Komisaris

Ukuran Dewan Komisaris adalah jumlah anggota Dewan Komisaris pada perusahaan bank syariah yang diukur dengan cara menghitung jumlah anggota yang terdapat dalam laporan tahunan yang dipublikasikan bank syariah (Khasanah dan Amalia, 2018).

b) Ukuran Dewan Komisaris Independen

Ukuran Dewan Komisaris Independen adalah jumlah anggota Dewan Komisaris Independen pada perusahaan bank syariah yang diukur dengan cara menghitung jumlah anggota yang terdapat dalam laporan tahunan yang dipublikasikan bank syariah (Khasanah dan Amalia, 2018).

c) Ukuran Dewan Direksi

Ukuran Dewan Direksi adalah jumlah anggota Dewan Direksi pada perusahaan bank syariah yang diukur dengan cara menghitung jumlah anggota yang terdapat dalam laporan tahunan yang dipublikasikan bank syariah (Khasanah dan Amalia, 2018).

d) Ukuran Dewan Pengawas Syariah

Ukuran Dewan Pengawas Syariah adalah jumlah anggota Dewan Pengawas Syariah pada perusahaan bank syariah yang diukur dengan cara menghitung jumlah anggota yang terdapat dalam laporan tahunan yang dipublikasikan bank syariah (Khasanah dan Amalia, 2018).

e) Ukuran Komite Audit

Ukuran Komite Audit adalah jumlah anggota Dewan Komite Audit pada perusahaan bank syariah yang diukur dengan cara menghitung jumlah anggota yang terdapat dalam laporan tahunan yang dipublikasikan bank syariah (Khasanah dan Amalia, 2018).

3. Variabel Kontrol

Dalam penelitian ini variabel kontrol yang digunakan adalah ukuran perusahaan yang diprosikan dalam ukuran perusahaan ini adalah jumlah karyawan (sumber daya) tercantum dalam laporan tahunan yang dipublikasikan oleh masing-masing bank syariah (Khasanah dan Amalia, 2018).

F. Uji Kualitas Instrumen dan Data

1. Analisis Statistik Deskriptif

Menurut Ghozali (2018) uji statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan data statistik dan tidak melakukan pengujian hipotesis. Data yang diuji tersebut adalah data yang telah memenuhi kriteria-kriteria tertentu untuk diolah lebih lanjut.

2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah persyaratan statis yang harus dipenuhi dalam memenuhi analisis regresi linear berganda yang berbasis *Ordinary Least Square* (OLS). Ada beberapa langkah dalam uji asumsi

klasik adalah sebagai berikut:

a. Uji Normalitas

Uji Normalitas adalah uji yang memiliki tujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terdapat variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti yang diketahui bahwa uji t dan F mengasumsikan bahwa nilai residual memiliki distribusi normal. Untuk mengetahui sebuah data normal atau tidak dapat diuji dengan *kolmogorov-Smirnov* yang menunjukkan jika nilai signifikan $> 0,05$, maka residual menyebar dengan normal dan jika nilai signifikan $< 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa residual menyebar tidak normal.

b. Uji Autokolerasi

Uji Autokolerasi adalah uji yang memiliki tujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ yang terjadi sebelumnya. Munculnya autokorelasi disebabkan terdapat observasi yang berurutan sepanjang waktu yang berkaitan satu dengan yang lainnya. Metode yang sering digunakan dalam uji autokorelasi adalah uji *Durbin Wanston* (Uji DW) dengan ketentuan $dU < Dw < 4 - dU$.

c. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas merupakan uji yang bertujuan untuk menguji apakah model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi

korelasi diantara variabel independen (Ghozali, 2018). Apabila nilai VIF < 10 maka tidak terdapat multikolinearitas di antara variabel independen dan sebaliknya apabila nilai VIF seluruhnya > 10 , sehingga asumsi model tersebut mengandung multikolinearitas antar variabel independen. Apabila nilai *tolerance* $< 0,10$, maka dikatakan terjadi multikolinearitas dan apabila nilai *tolerance* $> 0,10$ maka dikatakan tidak ada multikolinearitas antar variabel independen.

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lainnya dalam model regresi. Model regresi yang baik adalah homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Jika nilai residual variabel independen $> 0,05$ maka tidak terjadi heteroskedastisitas, apabila nilai signifikansi $< 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa telah terjadi gejala heteroskedastisitas.

G. Uji Hipotesis dan Analisis Data

1. Analisis Data

a) Regresi Linear Berganda

Penelitian ini menggunakan analisis linear berganda untuk mengukur determinan yang mempengaruhi pengungkapan identitas etika karena variabel independennya lebih dari satu.

Pengukuran terhadap faktor-faktor yang diduga memiliki pengaruh terhadap pengungkapan identitas etika dengan variabel dependennya adalah ukuran Dewan Komisaris, ukuran Dewan Direksi, ukuran Dewan Pengawas Syariah, ukuran Komite Audit, dan Ukuran Dewan Komisaris Independen. Maka persamaan studi Empirisnya adalah sebagai berikut.

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \beta_6 X_6 + e$$

Keterangan:

Y = Pengungkapan Identitas Etika

α = Konstanta

β = Koefisien Regresi

X_1 = Ukuran Dewan Komisaris

X_2 = Ukuran Dewan Direksi

X_3 = Ukuran Dewan Pengawas Syariah

X_4 = Ukuran Komite Audit

X_5 = Ukuran Dewan Komisaris Independen

X_6 = Ukuran Perusahaan

e = Error term

2. Uji Hipotesis

a) Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi memiliki tujuan untuk melihat seberapa besar kemampuan variabel independen menjelaskan variabel dependen. Adjusted R^2 digunakan karena variabel bebas yang digunakan lebih dari dua. Nilainya terletak antara 0 dan 1. Jika hasil diperoleh lebih dari 0,05 maka model yang digunakan dianggap cukup

handal dalam membuat estimasi. Semakin dekat ke angka 1, kemampuan variabel independen untuk menjelaskan variabel dependen lebih tinggi.

b) Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Uji signifikansi simultan atau uji F digunakan untuk menguji apakah ada pengaruh antara variabel dependen dan variabel independen atau tidak. Kriteria yang berlaku pada uji F adalah jika nilai f_{sig} kurang dari 0,05 maka ada pengaruh baik pada variabel dependen dan variabel independen.

c) Uji Signifikan Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen secara parsial (Nazarudin & Basuki, 2018). Kriteria pengujian yang digunakan pada uji t adalah sebagai berikut:

- Apabila nilai signifikan $t < 0,05$, maka variabel independen secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen (korelasi positif). Hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat adalah hubungan yang searah, dengan kata lain meningkatnya variabel bebas maka meningkat pula variabel terikat.
- Hipotesis dikatakan diterima atau ditolak, jika arah dan hipotesisnya terdukung.